

***THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE, DIVIDEND POLICY, AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON COMPANY VALUE
(EMPIRICAL STUDY OF NON-FINANCIAL COMPANIES ON THE IDX FOR THE 2020–2022 PERIOD)***

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN DI BEI PERIODE 2020–2022)**

Banowati Lina Prasetyana¹, Eny Kusumawati²

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b200190314@student.ums.ac.id¹, ek108@ums.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, dividend policy, and institutional ownership on firm value empirical study of non-financial companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2022. The data used in the study are secondary data in the form of annual reports of non-financial companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2022. The sampling technique used in this study is purposive sampling. A total of 345 companies have met the criteria as observation units. The dependent variable of firm value is proxied by PBV, the independent variable in the form of profitability is proxied by ROA, the leverage variable is proxied by DAR, the dividend policy variable is proxied by DPR, and the institutional ownership variable is proxied by the proportion of institutional ownership. The analysis method used is multiple linear regression analysis and has passed the classical assumption test. The results of the study provide empirical evidence that profitability, leverage, and dividend policy affect firm value, while institutional ownership does not affect firm value.

Keywords: Firm Value, Profitability, Leverage, Dividend Policy, Institutional Ownership

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan studi empiris pada perusahaan non keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder berupa *annual report* perusahaan non keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sebanyak 345 perusahaan telah memenuhi kriteria sebagai unit observasi. Variabel dependen nilai perusahaan diproksikan dengan PBV, variabel independen berupa profitabilitas diproksikan dengan ROA, variabel *leverage* diproksikan dengan DAR, variabel kebijakan dividen diproksikan dengan DPR, dan variabel kepemilikan institusional diproksikan dengan proporsi kepemilikan institusional. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan sudah lolos uji asumsi klasik. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional

PENDAHULUAN

Tujuan utama didirikan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan juga harus mampu menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan tersebut untuk para stakeholder. Semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang bernilai bagi para calon investor.

Keputusan investor untuk

berinvestasi dip perusahaan sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan dan memastikan kesejahteraan pemegang saham atau pemilik perusahaan. Keberlangsungan suatu perusahaan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan terlebih lagi dengan ketatnya persaingan bisnis saat ini menuntut perusahaan-perusahaan untuk mempertahankan kualitasnya. Bisnis tidak

selalu mengalami kenaikan nilai, terkadang nilai perusahaan bisa saja turun. Pasar modal di Indonesia menunjukkan bahwa harga penutupan rata-rata saham perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi harga.

Investor memeriksa arus modal masuk dan keluar dalam kaitannya dengan perubahan harga saham di pasar modal. Pendapat investor mengenai nilai perusahaan dipengaruhi oleh fluktuasi harga sahamnya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, namun penelitian memfokuskan pada empat faktor, yaitu: profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen, dan kepemilikan institusional.

Profitabilitas adalah rasio digunakan untuk mengukur keuntungan atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Rahmaniar & Rizky, 2022). Semakin besar tingkat laba yang dihasilkan suatu perusahaan, semakin kuat dan menarik perusahaan tersebut bagi investor. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang signifikan dengan memanfaatkan sumber dayanya secara efisien. Hal ini menarik lebih banyak investor untuk membeli saham perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian (Halim, 2022), (Safitri et al., 2022), (Dewi, 2022), (Pratami & Jamil, 2021) memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi utang perusahaan. Salah satu cara dalam menghitung *leverage* adalah dengan membandingkan kewajiban dengan total aset. Hal ini bertujuan agar dengan utang yang dimiliki perusahaan dapat mengelola dan mendanai asetnya secara menguntungkan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian (Indah et al., 2021) (Anggita & Andayani,

2022), (Sari & Wahidahwati, 2021), (Wibowo, 2021) memberikan bukti empiris bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen adalah aspek lain yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pilihan perusahaan tentang pembayaran dividen dikenal sebagai kebijakan dividen. Pembayaran dividen yang besar kepada pemegang saham diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Investor merespon positif pembagian dividen perusahaan karena mereka menghargai hasil investasi. Semakin banyak investor yang membeli saham maka harga saham semakin meningkat, sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian (Subardjo et al. 2021), (Yuwono & Aurelia, 2021), (Ovami & Nasution, 2020), Hamdani, (2020) memberikan bukti empiris bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional dianggap dapat berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang efisien dalam setiap keputusan manajerial yang diambil oleh pihak manajemen. Kemakmuran investor bergantung pada keberhasilan kontrol pihak manajemen, sehingga kepemilikan institusional mempengaruhi nilai perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang penting bagi investor karena nilai investasi yang dilakukan di pasar modal cukup besar dimana kepemilikan institusional berperan sebagai agen pemantau yang sangat penting melalui kepemilikan institusional yang cukup besar. Penelitian (Cristofel & Kurniawati, 2021), (Yuswono & Aurelia, 2021), (Purba, 2021), (Fara, 2020) memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian (Yuwono & Aurelia, 2021). Kebaruan penelitian ini yang pertama adalah adanya penambahan satu variabel independen yaitu *leverage*.

Penambahan *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan mempengaruhi terhadap pengelolaan aset.

Kebaruan kedua penelitian ini memperluas lingkup observasi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun penelitian diperbaharui menjadi 2020-2022.

Tinjauan Pustaka

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah gagasan yang menggambarkan pengaturan kontrak dimana pemilik (prinsipal) mempekerjakan agen untuk melaksanakan suatu layanan dan memberikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen (Meckling, 1976). Diasumsikan bahwa agen akan berperilaku demi kepentingan terbaik prinsipal jika kedua belah pihak memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan. Manajer yang bertindak sebagai perwakilan atau agen pemegang saham menerima wewenang pengambilan keputusan perusahaan dari pemegang saham utama. Teori keagenan juga dapat memisahkan tanggung jawab prinsipal dan agen yang memiliki kepentingan yang berbeda-beda (Indrayani et al., 2021).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling theory atau teori sinyal adalah sinyal yang disengaja dikirim oleh perusahaan ke pasar. Memberikan sinyal kepada pasar dengan sengaja diharapkan akan merespon dan mempengaruhi harga saham perusahaan. Jika sinyal perusahaan mengindikasikan berita positif harga saham diantisipasi akan naik, jika sinyal mengidentifikasi berita negatif harga saham akan turun. Perusahaan dapat

memberikan indikasi ini dengan menyampaikan laporan keuangan (Kombih & Suhardianto, 2017). *Signaling theory* adalah teori yang menjelaskan apa yang terjadi ketika perusahaan didorong untuk memberikan akses kepada pihak eksternal terhadap laporan keuangan mereka. Manajer yang meneliti pasar modal harus memberi saran dan mendukung investor agar mereka dapat mengambil keputusan investasi (Sasongko, 2020).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar dividen. Ada kalanya perusahaan tidak membagikan dividen karena perusahaan perlu untuk menginvestasikan kembali laba yang diperoleh. Besar dividen dapat berpengaruh terhadap harga saham. Jika dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham juga tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Namun apabila dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham kecil maka harga saham perusahaan yang membagikannya juga rendah (Mahendra et al., 2012).

Hal penting bagi investor adalah nilai perusahaan dimana ini berkaitan dengan harga saham. Dengan demikian, nilai perusahaan tempat investor akan menyuntikkan modal merupakan salah satu faktor yang diperhitungkan investor ketika membuat keputusan investasi. Nilai keuntungan di masa depan yang diekspektasikan dan dikalkulasikan kembali dengan tingkat bunga yang sesuai dikenal dengan nilai perusahaan (Toni & Silvia, 2021).

Profitabilitas

(Chasanah, 2018) profitabilitas adalah representasi dari seberapa baik manajemen menjalankan perusahaan. Ada beberapa ukuran profitabilitas perusahaan termasuk laba operasi, laba

bersih, tingkat pengembalian aset yang diinvestasikan, dan tingkat pengembalian saham pemilik. (Riyanto, 2001) mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Perusahaan harus menguntungkan agar dapat melanjutkan operasinya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menarik investor. (Harjito & Martono, 2007: 76) profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio antara lain: *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*.

Leverage

Leverage adalah tingkat keahlian perusahaan dalam menggunakan modal dan aset. *Leverage* adalah jumlah modal (saham atau utang) yang harus dibeli dengan harga tertentu untuk memenuhi tujuan perusahaan dan memaksimalkan nilainya. (Hery, 2018) mencatat bahwa rasio *leverage* merupakan perbandingan yang digunakan untuk menghitung sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Statistik keuangan yang dikenal sebagai rasio *leverage* menentukan seberapa baik perusahaan dapat melunasi utang jangka panjangnya, termasuk pembayaran bunga dan pokok pinjaman, serta kewajiban dan komitmen tetap lainnya.

Kebijakan Dividen

Kebijakan pembayaran dividen perusahaan adalah keputusan yang sangat penting. (Rahkimsyah & Gunawan, 2011) ada dua pihak yang terlibat dalam kebijakan ini yaitu perusahaan dan pemegang saham perusahaan itu sendiri. Kebijakan dividen menentukan porsi laba perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan laba dalam bentuk laba ditahan untuk pendanaan usaha secara internal. (Sejati

et al., 2020) pembagian dividen yang dilakukan perusahaan dianggap menjadi sinyal positif oleh para investor untuk menanamkan modal karena investor lebih suka pada *return* yang pasti pada investasinya. Perusahaan yang membagikan dividen akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Kepemilikan Institusional

Kehadiran kepemilikan institusional berkontribusi pada pengurangan masalah keagenan yang muncul antara manajer dan investor. Kehadiran kepemilikan saham institusional dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang berguna untuk pilihan-pilihan manajemen. Hal ini disebabkan oleh pengaruh signifikan yang dimiliki oleh pemegang saham institusional dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat membantu manajer untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan sehingga tidak mudah terbujuk oleh upaya-upaya untuk mencurangi pendapatan perusahaan. Saham yang dimiliki oleh lembaga keuangan non bank, termasuk reksadana, asuransi. Perusahaan investasi, dan lembaga keuangan lainnya, disebut sebagai kepemilikan institusional. Lembaga keuangan nonbank termasuk asuransi, reksadana, dana pensiun, yayasan swasta, perusahaan investasi, dan organisasi lain yang mengelola uang orang lain.

Institusi yang memiliki posisi kepemilikan di perusahaan semakin mampu mempengaruhi perilaku perusahaan tersebut. Waktu investasi dan agenda sosial juga lingkungan mungkin berbeda secara signifikan. Investor jangka panjang yang mungkin mendasarkan keputusan mereka pada faktor-faktor selain keberhasilan keuangan dan investor jangka pendek yang membuat keputusan semata-mata

berdasarkan kinerja keuangan membentuk kepemilikan institusional (Sugiarto, 2009).

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba melalui sejumlah kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat efisiensi perusahaan tersebut. Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila perusahaan memiliki laba yang tinggi, maka akan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan, aset, dan ekuitas diukur menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas pada perusahaan semakin tinggi maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen. Hal ini dapat memikat investor dalam menambahkan modalnya untuk perusahaan. Semakin banyak investor menanamkan modalnya maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan meningkat secara proporsional dengan profitabilitasnya. Profitabilitas adalah faktor kunci dalam memikat investor untuk menanamkan uang ke dalam perusahaan. Permintaan saham perusahaan dapat meningkat karena investor merefleksikan laba yang besar saat kinerja perusahaan membaik yang dapat berdampak pada nilai perusahaan.

Penelitian (Halim, 2022), (Safitri et al., 2022), (Dewi, 2022), Pratami &

Jamil, 2021) memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

Kemampuan perusahaan dalam mengendalikan aktivitas bisnisnya dapat dilihat melalui kinerja perusahaan yang diukur dengan profitabilitas. Semakin tinggi jumlah laba perusahaan yang didapatkan maka dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik maka peluang perusahaan di masa depan dan prospek kerja akan semakin baik (Noviani et al., 2019: 397). Maka dari itu, investor jangka panjang menjadi tertarik karena dianggap perusahaan mampu memaksimalkan profit dari penjualan dan dinilai berhasil melakukan pengolahan dana dari investor. Keberhasilan tersebut memiliki potensi untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Leverage adalah strategi pembiayaan yang berkaitan dengan pilihan yang dibuat oleh perusahaan untuk meningkatkan modal. Perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar daripada biaya asetnya menggunakan utang. Semakin tinggi tingkat *leverage* sebenarnya semakin tinggi pula risiko yang dihadapi investor, namun semakin besar pula *return* yang diharapkan akan diperoleh. *Return* yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor dan mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Leverage yang tinggi menandakan peningkatan pembiayaan utang membuat perusahaan semakin sulit untuk mendapatkan pinjaman baru karena hal ini menimbulkan kekhawatiran tidak memiliki cukup uang tunai untuk membayar kewajibannya. Karena laba digunakan untuk melunasi kewajiban

perusahaan dengan rasio utang yang lebih besar akan membagikan lebih sedikit dividen. Karena laba digunakan untuk melunasi utang, maka akan menurunkan nilai perusahaan di mata investor. Persepsi investor terhadap nilai perusahaan juga akan menurun.

Penelitian (Indah et al., 2021) (Anggita & Andayani, 2022), (Sari & Wahidahwati, 2021), (Wibowo, 2021) memberikan bukti empiris bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang dapat diprediksi oleh perusahaan. Salah satu alasan orang berinvestasi adalah untuk mendapatkan dividen. Dividen substansial yang diberikan kepada pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Investor tidak membeli saham atau menjual saham yang sudah dimilikinya apabila besar dividen tidak sesuai dengan investor harapkan.

Semakin banyak orang berinvestasi dalam bisnis ini harga saham akan naik. Kenaikan harga saham akan mendongkrak nilai perusahaan. Investor juga dapat menggunakan kebijakan dividen sebagai sinyal untuk mengevaluasi kinerja perusahaan baik positif maupun negatif. Pembayaran dividen yang besar dapat menunjukkan kepada investor bahwa prospek perusahaan untuk masa depan menguntungkan. Akibatnya,

pembayaran dividen dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Rasio pembayaran dividen berfungsi sebagai pengganti kebijakan dividen. Bagi pemegang saham, imbal hasil dividen yang lebih tinggi akan lebih memikat. Investor lebih menyukai

dividen daripada keuntungan modal. Harga saham akan naik sebagai tanggapan atas peningkatan investasi yang juga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian (Subardjo et al, 2021), (Yuwono & Aurelia, 2021), (Ovami & Nasution, 2020), (Hamdani, 2020) memberikan bukti empiris bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₃: Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

Keadaan dimana sebuah institusi memiliki saham dalam suatu bisnis dikenal dengan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional atas saham dapat mempengaruhi bagaimana perusahaan diatur oleh hak suara yang dimiliki perusahaan saat membuat pilihan atas utang dan investasi. Tingkat kepemilikan institusional akan berdampak signifikan terhadap nilai pasar perusahaan. Bahwa kontrol institusi atas kinerja manajemen semakin efektif semakin banyak saham yang dimilikinya.

Kepemilikan institusional adalah salah satu faktor utama dalam mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Kehadiran investor institusi yang memiliki kemampuan untuk berfungsi sebagai mekanisme pemantau yang efisien untuk setiap langkah manjerial. Penerapan kepemilikan institusional berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Agar biaya agensi turun dan nilai perusahaan naik. Keberadaan kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih disukai daripada kepemilikan pribadi, sehingga kepemilikan institusional memainkan peran utama

dalam pengelolaan pemantauan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional merupakan alat yang dapat diandalkan untuk mendorong manajemen meningkatkan kinerja perusahaan yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian (Cristofel & Kurniawati, 2021), (Yuswono & Aurelia, 2021), (Purba, 2021), (Fara, 2020) memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₄: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan pengolahan data hasil penelitian menggunakan statistik. Data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan data sekunder berupa dokumentasi hasil laporan keuangan yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Penelitian ini akan dibuktikan dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan metode analisis statistik dengan analisis regresi linier berganda dibantu menggunakan aplikasi SPSS.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan. Metode pengambilan sampel yang digunakan

dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Sampel yang terdapat pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama kurun waktu tiga tahun yaitu dimulai 2020-2022.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah di tentukan dalam penelitian ini, maka di peroleh sampel penelitian sebanyak 115 perusahaan untuk setiap tahunnya. Sehingga total keseluruhan sampel yang di gunakan adalah sebanyak 345. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan sumber data yang berasal dari data sekunder. Data sekunder berupa total aset, kas dan setara kas, total liabilitas, ekuitas yang tersedia dalam laporan tahunan dan laporan keuangan masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Sumber data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 melalui publikasi situs www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, struktur modal, kebijakan dividen, dan kepemilikan instirusional.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Sumber Referensi
Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar}}{\text{Nilai Buku}}$	(Kusumawati et al., 2018)
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	(Indrayani et al, 2021)
Leverage	$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$	(Sulistiyo et al., 2022)
Kebijakan Dividen	$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$	(Subardjo, 2021)

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{Saham Pihak Institusional}}{\sum \text{Saham Beredar}} \quad (\text{Subardjo, 2021})$$

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN Statistik Deskriptif

Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah di tentukan dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Seleksi Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah populasi penelitian.	608
2.	Perusahaan non keuangan yang tidak menyajikan laporan periode 2020-2022.	(50)
3.	Perusahaan non keuangan yang mengalami kerugian selama periode 2020-2022.	(294)
4.	Perusahaan yang tidak membagi dividen dengan penelitian periode 2020-2022.	(143)
5.	Perusahaan non keuangan yang tidak menyediakan data sebagai analisis setiap variabel	(6)
Sampel penelitian 1 tahun		115
Total unit analisis, 98 x 3 tahun		345
Data yang di outlier		(31)
Total sampel penelitian		314

Hasil statistik deskriptif, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Maks.	Mean	Std.Dev
Profitabilitas	314	0,000	0,310	0,079	0,071
Leverage	314	0,004	0,874	0,389	0,190
Kebijakan Dividen	314	0,001	2,904	0,492	0,444
Kepemilikan Institusional	314	0,210	0,997	0,695	0,177
Nilai Perusahaan	314	0,000	17,570	1,980	1,628

Nilai perusahaan, berdasarkan tabel 3. hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV sebesar 1,980. Artinya rata-rata perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 memiliki nilai perusahaan sebesar 1,980 sehingga dapat di interpretasikan perbandingan harga pasar per lembar dengan nilai buku perlembar sebesar Rp1,980. Setiap satu rupiah nilai buku saham laku di pasar dengan harga Rp1,980. Profitabilitas,

berdasarkan tabel 3. waktu 2020-2022 sebanyak 314 unit analisis. Profitabilitas yang di proksikan dengan *return on assets* mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,079. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,079 dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan entitas mendatangkan laba setelah pajak sebesar 0,079 atau 7,9% dari total aset. Setiap satu rupiah total aset mampu memberikan kontribusi laba bersih setelah pajak sebesar 0,079 rupiah.

Leverage, berdasarkan tabel 3 mempunyai nilai rata-rata *leverage* yang diproksikan dengan DAR sebesar 0,389. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap 0,389 rupiah liabilitas perusahaan dijamin atau ditanggung oleh satu rupiah aset perusahaan atau kreditur menyediakan pendanaan perusahaan sebesar 0,389 rupiah untuk setiap satu rupiah aset.

Kebijakan dividen berdasarkan tabel 3. hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR sebesar 0,492. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap satu rupiah laba bersih perusahaan dibagikan sebagai dividen sebesar 0,492 rupiah. Artinya rata-rata perusahaan non keuangan periode 2020-2022 membagikan dividen kepada investornya sebesar 49,2% dari laba bersih, sedangkan 50,8% digunakan sebagai laba ditahan.

Kepemilikan institusional, berdasarkan tabel 3. hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata kepemilikan institusional yang diproksikan dengan proporsi kepemilikan saham institusional pada perusahaan non keuangan selama periode 2020-2022 sebesar 0,695. Artinya dari seluruh saham yang beredar 69,5% dimiliki oleh pihak institusional.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menggunakan uji *Central Limit Theorem* (CLT) yaitu apabila n lebih dari 30 atau total data yang diteliti lebih dari 30, maka hasil data semakin mendekati normal. Penelitian ini menggunakan data yang berjumlah 314 dengan jumlah ini dapat dikatakan jika jumlah data melebihi 30, maka hal ini menunjukkan bahwa data yang diteliti dapat dikatakan normal.

Hasil uji multikolinieritas, berdasarkan tabel 4 semua variabel nilai

tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Profitabilitas	0,826	1,211	Tidak Terjadi Multikolinieritas
<i>Leverage</i>	0,830	1,205	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kebijakan Dividen	0,956	1,046	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kepemilikan Institusional	0,942	1,061	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Run Test* dalam pengujian autokorelasi. Hasil uji autokorelasi diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,429. Simpulan dari hasil perhitungan tersebut adalah nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,429 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* diketahui bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya masalah heteroskedeksitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedstisitas

Variabel	sig.	Keterangan
Profitabilitas	0,235	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	0,067	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kebijakan Dividen	0,502	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kepemilikan Institusional	0,511	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Coeffisien	t	Sig.
(Constant)	- 1,422	- 3,037	0,003
Profitabilitas	22,342	12,247	0,000
Leverage	3,221	6,039	0,000
Kebijakan Dividen	0,760	3,520	0,000
Kepemilikan Institusional	0,028	0,049	0,961

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda di atas, dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$NP = -1,422 + 22,342 P + 3,221 LV + 0,760 KD + 0,028 KI + \varepsilon$$

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda sudah memenuhi syarat dan dapat dikatakan *fit model regression*.

Hasil koefisien determinasi (R^2) dengan nilai *adjusted r square* sebesar 0,347 atau 34,7%. Hal ini berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan variabel independen sebesar 34,7%. Maka dapat dijelaskan bahwa independen yang terdiri: profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen, dan kepemilikan institusional mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 34,7%. Sedangkan sisanya sebesar 65,3% dijelaskan pada variabel-variabel lain yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini

Pembahasan

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil dari uji hipotesis pertama memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar profitabilitas maka nilai perusahaan akan semakin meningkat, hal ini dikarenakan profitabilitas yang tinggi mampu mendatangkan pendapatan yang tinggi karena operasi perusahaan berjalan efektif dan produktif. Perusahaan yang profitabel dapat berkembang dan bersaing di pasar untuk menghasilkan pendapatan dalam jumlah besar dan

cenderung memiliki margin laba yang lebih tinggi. Perusahaan dengan laba tinggi lebih disukai oleh investor dan mendorong permintaan saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi mampu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, hal ini merupakan cerminan dari manajemen aset yang efektif. Profitabilitas adalah metrik penting bagi investor karena menawarkan gambaran komprehensif tentang prospek masa depan perusahaan dan ruang untuk ekspansi. Sehingga profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang secara konsisten dapat menghasilkan keuntungan akan menarik para investor untuk menanamkan sumber dana mereka ke perusahaan tersebut. Tingkat profitabilitas yang tinggi ini memberikan keyakinan kepada para investor bahwa dana mereka akan dikelola dengan bijak untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Profitabilitas yang merupakan *good news* bagi investor sebagai peluang untuk mendapatkan dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Sehingga profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin besar profitabilitas maka nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian (Halim, 2022), (Safitri et al., 2022), (Dewi, 2022), (Pratami & Jamil, 2021) yang memberikan simpulan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan didukung

dengan teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik akan memberikan sinyal pada pasar dengan demikian dapat membedakan kualitas baik dan buruknya suatu perusahaan. Utang memberikan informasi atau petunjuk mengenai modal dan aset perusahaan karena utang yang besar akan meningkatkan kepercayaan terhadap modal dan aset perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* yang tinggi berhubungan dengan jumlah modal yang lebih besar yang digunakan untuk investasi. Sehingga *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keberadaan *leverage* dianggap sebagai salah satu rasio yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor karena rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang akan dibiayai oleh utang dan seberapa besar utang perusahaan mempengaruhi terhadap pengelolaan aset.

Jika seorang manajer memiliki keyakinan atau kepercayaan diri bahwa sebuah prospek perusahaan baik dan ingin agar saham meningkat, maka seorang manajer harus mengkomunikasikan seberapa besar aset perusahaan yang akan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan mempengaruhi terhadap pengelolaan aset. Manajer harus bisa menggunakan atau memanfaatkan utang yang lebih banyak yang berperan sebagai sinyal terpercaya. Sehingga *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian ini utang merupakan tanda atau sinyal positif dari perusahaan. oleh karena itu, jika perusahaan dapat menerima sinyal positif, maka akan menguntungkan bagi nilai perusahaan. Jika tidak, maka perusahaan tidak akan menerima sinyal positif berdampak turunya nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa rasio utang terhadap aset yang rendah

juga mengindikasikan buruknya nilai perusahaan.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian (Indah et al., 2021) (Anggita & Andayani, 2022), (Sari & Wahidahwati, 2021), (Wibowo, 2021) memberikan simpulan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin besar deviden yang dibagikan kepada pemegang saham maka nilai perusahaan semakin meningkat. Pembagian dividen juga lebih disukai oleh investor dibandingkan pendapatan *capital again* sehingga hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Di masa depan, pembayaran dividen kas kepada investor juga akan berfungsi sebagai langkah pengendalian risiko. Hal ini dikarenakan kemampuan dividen untuk menurunkan risiko ketidakjelasan prospek perusahaan di masa depan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk tetap berinvestasi bahkan menambah investasi sehingga dapat menaikkan harga saham perusahaan. Kenaikan harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan mengeluarkan dividen jika pengeluaran termasuk investasi, biaya operasional, dan gaji staff telah terpenuhi, maka dividen baru akan dibagikan untuk mencegah terhambatnya ekspansi perusahaan. Selain itu, investor akan mendukung perusahaan jika perusahaan dapat terus meningkatkan rasio pembayaran dividennya dengan tetap mempertahankan DPR yang stabil dari waktu ke waktu. Sehingga dapat disimpulkan kebijakan dividen

berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian (Subardjo et al, 2021), (Yuwono & Aurelia, 2021), (Ovami & Nasution, 2020), (Hamdani, 2020) memberikan simpulan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketika melakukan investasi, investor institusional sering kali memiliki tujuan jangka panjang dan berkonsentrasi pada pertumbuhan portofolio yang stabil. Meskipun kepemilikan institusional dapat menyumbang sebagian besar nilai perusahaan, manajemen eksekutif dan dewan direksi memiliki suara yang lebih besar dalam menentukan pilihan operasional dan strategis karena mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan internal dan eksternal perusahaan sehingga kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Prosentase kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya prosentase tingkat kepemilikan institusional tidak mempengaruhi pengawasan pada pihak manajemen dan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengambilan keputusan, sehingga kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian Ayu & Sumadi (2019),

Patricia, Fitra, dan Febrianti (2019) memberikan simpulan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi rasio profitabilitas maka nilai perusahaan semakin meningkat.

Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi rasio *leverage* maka nilai perusahaan semakin meningkat. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi rasio pembagian dividen maka nilai perusahaan semakin meningkat.

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, besar kecilnya proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh terdapat keterbatasan yaitu penelitian ini hanya dilakukan pada lingkup perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI untuk periode hanya tiga tahun dengan empat variabel independent. Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) hanya sebesar 0,347 atau 34,7% yang berarti sebesar 65,3% dijelaskan variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian berdasarkan pengklasifikasian Main Board Index - MBX pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Peneliti dapat memperpanjang periode penelitian misalnya lima sampai tujuh tahun agar hasilnya dapat lebih

menggambarkan kondisi jangka panjang dan memberikan hasil yang lebih akurat. Penelitian selanjutnya dapat menganalisis variabel-variabel lain yang kemungkinan mempengaruhi nilai Perusahaan, misalnya: *investment opportunity set*, *board diversity*, dan kebijakan *green account*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, K. T., & Andayani. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Anindya, K. N., & Muzakir, M. F. A. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 20(1), 357-366.
- Arfianti, R. I., & Anggreini, M. (2023). *Moderasi Good Corporate Governance pada Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 10-22.
- Ayu, P. C., & Sumadi, N. K. (2019). *Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan*. *Widya Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 87-104.
- Bitu, F. Y., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). *Pengaruh profitabilitas likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan*. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(03), 298-306.
- Cristofel, C., & Kurniawati, K. (2021). *Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 1–12.
- Dewi, C. (2022). *Dewi dan Susanto: Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Umur*. Volume: IV (2), 540–549.
- Effendi, S. (2019). *Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 64-74.
- Ernawati, N. W. A. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Corporate Social Responsibility, Investment Opportunity Set, Dan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019* (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Fahmi, M., & Nabila, S. (2020). *Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan di BEI*. *Literasi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 1-15.
- Fenty, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. RV Pustaka Horizon.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS* (23rd ed.). Universitas Diponegoro.
- Halim, K. I. (2022). *Pengaruh Cash Holdings, Growth Opportunity, dan Profitability Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Maneksi*, 11(1), 273–280.
- Hamdani, M. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan*

- Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan di Moderasi Ukuran Perusahaan.* *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 10(2), 188-197.
- Indah W.N, dkk. (2021). *Pengaruh DER dan NPM Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property dan Real Estate.* RHABM. Vol 5. No. 2
- Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.* *Jurnal Kharisma*, 3(1), 52–62.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Kieso, D. E., J., Jerry, & Weygandt, Terry D. W. (2018). *Intermediate Accounting, Third Edition, IFRS Edition.* Wiley.
- Kusumawati, Eny., Trisnawati, R., & Achyani, F. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Tinjauan Kasus dan Riset Empiris).* MUP.
- Kusumawati, Eny. (2018). *Determinan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.* Seminar Nasional dan the 5th Call for Syariah Paper (SANCALL) 2018.
- Marjohan, M. (2022). *Manajemen Keuangan Mengatur Keuangan Bidang Industri Golf, Kepemimpinan dan Kewirausahaan.* Cv Jakad Media Publishing.
- Nuryono, M., Wijanti, A., & Chomsatu, Y. (2019). *Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, serta kualitas audit pada nilai perusahaan.* *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01).
- Ovami, D. C., & Nasution, A. A. (2020). *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45.* *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 331.
- Permanasari, W. I., & KAWEDAR, W. (2010). *Pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Pratami, Y., & Jamil, P. C. (2021). *Pengaruh Sustainability Reporting, Profitabilitas, Struktur Modal dan Insentif Manajer Terhadap Nilai Perusahaan.* *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 434–444.
<https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1989>
- Purba, I. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.* *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 18–29.
- Putri, R. A. A., & Setiawan, M. A. (2019). *Pengaruh investment opportunity set (IOS), kebijakan dividen, dan opportunistic behavior terhadap nilai perusahaan.* *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1392-1410.
- Rahmaniar, & Rizky, F. (2022). *Pengaruh Profitabilitas dan Cash Holding terhadap Nilai Perusahaan.* *Jurnal HEI EMA*,

- 1(2), 22–31.
- Safitri, R., Lidyah, R., & Rachmania, R. (2022). *Profitability, Good Corporate Governance, Dividend Policy, and Firm Value at ISSI*. *Etikonomi*, 21(1).
- Sari, D. K., & Wahidahwati. (2021). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(4).
- Sihombing, J. J. A., & Angela, A. (2024). *Pengaruh profitabilitas, financial leverage dan likuiditas terhadap financial distress pada perusahaan food and beverage di Indonesia*. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 6(1).
- Sorong, M. S., Soputan, G., & Tumiwa, R. A. (2022). *Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Cycicals Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020*. *Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(2), 125-138.
- Subardjo, Vita Nofiyanti; Anang. (2021). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dividend, Cash Holding dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan*. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–24.
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiorini, J. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Terkonsentrasi Terhadap Nilai Perusahaan*. *KALBISOCIO* Jurnal Bisnis dan Komunikasi, 9(1), 40-53.
- Yuni, L. W. (2022). *Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai mediasi*. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 1-13.
- Yuwono, W., & Aurelia, D. (2021). *The Effect of Profitability, Leverage, Institutional Ownership, Managerial Ownership, and Dividend Policy on Firm Value*. *Journal of Global Business and Management Review*, 3(1), 15.